

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tujuan Khusus Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada anak autis di sekolah Windsor *Homeschooling* Taman Palem.

#### B. Metode dan Tahapan/Prosedur Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode SSR (*single subject research*) yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan bekerja pada subjek yang diulang dalam kurun waktu tertentu.

Dalam studi kasus perubahan perilaku, empat kegiatan utama harus dilakukan, yaitu (1) mengidentifikasi masalah dan menentukan perilaku yang akan diubah yang teramati dan dapat diukur, (2) menentukan tingkatan perilaku yang akan diubah sebelum intervensi ditetapkan, (3) menawarkan intervensi, dan (4) menindaklanjuti untuk menilai apakah perubahan perilaku bersifat permanen atau sementara.<sup>52</sup>

##### a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak autis kelas dua, berinisial WO. Saat ini WO bersekolah di Windsor *Homeschooling* Taman Palem. WO belum mampu membaca suku kata dan kata. Ketika diberikan intruksi untuk membaca kata WO cenderung diam atau membaca bagian awal huruf pada kata saja.

##### b) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak autis pada membaca suku kata pola KV, dan membaca kata pola KVKV.

---

<sup>52</sup> Juang Susanto, Koji Takeuchi, Hido Nakata, *Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Bandung, UPI Press 2006), h.11.

**c) Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intervensi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu penggunaan media pembelajaran *flashcard* guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis.

**d) Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam salah satu ruangan di rumah anak, saat proses pembelajaran berlangsung.

**e) Peralatan Peneliti**

Alat yang digunakan dalam proses penelitian yaitu *flashcard* yang telah disesuaikan atau didesain khusus berdasarkan kebutuhan dan minat anak serta buku catatan yang digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan anak autis dalam membaca permulaan.

**f) Peran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai guru yang memberikan intervensi menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengukuran dan pengumpulan data terkait perilaku sasaran yaitu kemampuan membaca permulaan.

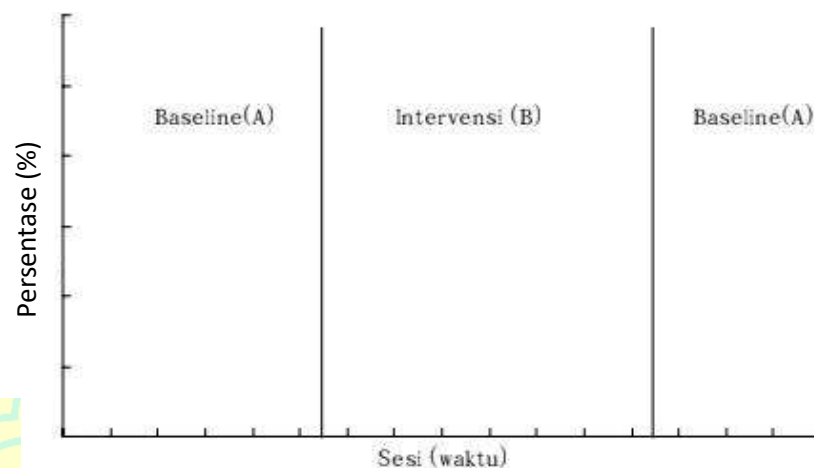
**2. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Pertama, pada kondisi awal (A1), pada fase ini peneliti mengumpulkan data tentang subjek tanpa adanya intervensi yang bertujuan untuk menetapkan garis dasar atau kondisi awal. Setelah itu pengukuran dalam keadaan intervensi (B) dilakukan, selama fase ini, peneliti terus mengukur subjek untuk menilai dampak dari intervensi tersebut. Selanjutnya pengukuran dalam keadaan awal kedua (A2) dilakukan untuk melihat apakah ada efek dari intervensi yang telah dilakukan pada fase B.<sup>53</sup>

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, yaitu A-B-A maka tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h.4.



**Gambar 3.1 Desain A-B-A**

a. Tahap *Baseline* (A1)

Tahap *baseline* (A1) ini merupakan tahap mengukur dan mengumpulkan data kemampuan awal pada membaca permulaan anak autis. Pada tahap ini, anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan, membaca suku kata dan kata sederhana tanpa bantuan. Tahap ini dilakukan secara kontinu sebanyak 5 sesi setelah kecenderungan data stabil. Waktu yang digunakan adalah 45 menit.

b. Tahap Intervensi (B)

Fase intervensi berlangsung selama 45 menit tiap sesi. Fase intervensi dilakukan dengan mencobakan pengajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

*Flashcard* yang digunakan merupakan *flashcard* yang telah disesuaikan atau didesain khusus oleh peneliti berdasarkan kebutuhan belajar anak. *Flashcard* yang digunakan terdapat gambar, suku kata dan kata yang di *print out* dan dilaminating. *Flashcard* pada bagian depan menggunakan latar warna cerah tetapi tidak mengganggu, seperti warna biru muda. Ukuran *flashcard* lebih besar dari *flashcard* biasa agar mudah dilihat dan dipegang. Terdapat gambar ilustrasi sederhana yang mendukung kata atau frasa pada *flashcard* sebagai pembantu memvisualkan konsep. Gambar terletak diatas tulisan dan bisa “lepas” (ditempel dengan velcro) untuk menunjukkan bacaan persuku kata dan

kata yang ada dibawahnya. Suku kata dan kata yang disajikan merupakan kata sederhana yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari dengan pola kv-kv (konsonan vokal konsonan vokal). Terdapat 8 suku kata dan 6 kata yang diajarkan pada anak dalam membaca permulaan menggunakan media *flashcard* ini yaitu suku kata ma, pa, ba, ca, ta, bu, ku, su dan kata mama, papa, baca, mata, buku, susu. Kata-kata tersebut sengaja dipilih peneliti karena memiliki struktur yang sederhana dibandingkan kata-kata dengan banyak konsonan atau vokal berdampingan, kata tersebut juga mudah diucapkan dan mudah diingat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat anak dalam belajar membaca.

Tahap Tindakan yang dilakukan pada saat intervensi sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- (a) Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk dengan tenang dan berdoa bersama
- (b) Peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan menyapa anak
- (c) Peneliti menyiapkan media pembelajaran, yaitu *flashcard*.
- (d) Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan yaitu belajar membaca menggunakan *flashcard*.

2) Kegiatan Inti

- (a) Anak terlebih dahulu diinstruksikan oleh peneliti tentang teknis penggunaan media yang digunakan.
- (b) Pertama-tama peneliti meminta anak untuk melihat gambar dan menyebutkan gambar apa yang terdapat pada *flashcard*.
- (c) Peneliti membacakan dan meminta anak mengulangi apa yang peneliti bacakan dan tunjukkan.
- (d) Peneliti mengajarkan dan mencontohkan anak membaca suku kata dimulai dengan mengeja huruf-huruf menjadi suku kata dan meminta anak untuk mengulanginya.

(e) Peneliti mengajarkan dan mencontohkan anak membaca suku-suku kata yang kemudian menjadi kata kemudian peneliti meminta anak untuk mengulanginya.

(f) Peneliti meminta anak mencocokkan kata yang telah dibaca dengan gambar yang sesuai agar anak memahami makna dari kata yang dibaca.

### 3) Kegiatan Penutup

(a) Peneliti memberikan tes kepada anak untuk membaca permulaan suku kata dan kata yang diberikan.

(b) Peneliti mengamati kemampuan anak, lalu memberikan skor sesuai dengan pencapaian anak.

(c) Peneliti memberikan motivasi kepada anak untuk terus semangat dalam belajar.

(d) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan.

Tahap intervensi dilakukan secara berulang dan kontinu selama selama 10 sesi dalam waktu 45 menit persesi.

#### c. Tahap *Baseline* (A2)

Tahap *baseline* kedua (A2) merupakan kegiatan pengulangan dari *baseline* pertama (A1) atau kondisi tambahan untuk menarik kesimpulan atas intervensi (B) yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Tahap *baseline* kedua (A2) berisi kegiatan pengamatan dan pengukuran ulang terhadap perubahan kemampuan membaca permulaan anak autisme dalam membaca kata yang diberikan setelah dilakukan intervensi dengan menghitung persentase yang dapat dibaca dengan benar. Tahap ini dilakukan dengan durasi 5 sesi dalam waktu 45 menit persesi.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah anak yang beralamat di Jalan Perumahan Citra 5 D.3, Prepedan, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan dari kurun waktu Juli 2023 – Januari 2024. Intervensi berlangsung selama 45 menit pada setiap sesi, dimulai pada pukul 14.00-14.30 WIB. Pada saat penelitian hanya ada peneliti dan anak serta media yang digunakan dalam proses intervensi.

## D. Target Intervensi Tindakan yang diharapkan

Sebagai hasil dari intervensi perilaku ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis dengan menggunakan *flashcard*. Keberhasilan pencapaian penelitian ini ditentukan berdasarkan analisis data yang digunakan, yaitu ketika terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan tersebut dilihat dari skor yang diperoleh anak di tiap sesi.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *single subject research* (SSR) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada anak autis. Peneliti menggunakan Teknik observasi langsung dengan mengumpulkan data pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi langsung ini dilakukan dengan prosedur pencatatan persentase skor, menggunakan alat yang disebut tes instrument perilaku.

### 1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan anak pada tahap awal perkembangan. Ini adalah tahap penting dalam pengembangan keaksaraan dan membantu meletakkan dasar untuk pemahaman bacaan di masa depan. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca yang efektif dan lebih memahami apa yang sedang dibaca. Hal tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan seperti: membaca buku dan menggunakan media visual untuk memahami

konsep. Membaca permulaan juga membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan mengembangkan imajinasi anak.

## 2. Definisi Operasional

Kemampuan membaca permulaan adalah nilai atau skor yang diperoleh subjek setelah melakukan tes. Skor tersebut didapatkan dari jumlah skor/poin yang diperoleh kemudian diubah menjadi bentuk persentase yang menggambarkan kemampuan membaca permulaan anak. Aspek yang dinilai pada tes kemampuan membaca permulaan yaitu ketepatan dalam membaca suku kata dan kata. Penilaian dilakukan dengan sederhana yaitu jika anak belum mampu membaca maka diberikan skor 1 (satu), jika anak mampu membaca dengan bantuan peneliti maka diberi skor 2 (dua), dan jika anak mampu membaca secara mandiri maka diberikan skor 3 (tiga). Skor ini memberikan gambaran tentang tingkat kemandirian, pengetahuan serta kebutuhan dukungan anak. Setelah itu data yang diperoleh kemudian dicatat dan diolah dalam jenis ukuran presentase.

## 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Membaca Permulaan**

Variabel	Indikator	Soal	Skor			Jumlah Skor	Nilai
			1	2	3		
Membaca Permulaan	Membaca Suku Kata	Membaca suku kata “ma” yang berasal dari kata mama, ma-ma.					
		Membaca suku kata “pa” yang berasal dari kata papa, pa-pa.					

		Membaca suku kata “bu” yang berasal dari kata buku, <b>bu</b> -ku.					
		Membaca suku kata “ku” yang berasal dari kata buku, bu- <b>ku</b> .					
		Membaca suku kata “ba” yang berasal dari kata baca, <b>ba</b> -ca.					
		Membaca suku kata “ca” yang berasal dari kata baca, ba- <b>ca</b> .					
		Membaca suku kata “ta” yang berasal dari kata mata, ma- <b>ta</b> .					
		Membaca suku kata “su” yang berasal dari kata susu.					
	Membaca Kata	Membaca kata “mama”					
		Membaca kata “papa”					
		Membaca kata “baca”					



		Membaca kata “buku”					
		Membaca kata “mata”					
		Membaca kata “susu”					

Dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- 1 = Anak belum mampu membaca
- 2 = Anak mampu membaca dengan bantuan peneliti
- 3 = Anak mampu membaca secara mandiri

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Membaca Permulaan	Membaca suku kata	Membaca suku kata dengan pola kv (konsonal vokal)	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Membaca kata	Membaca kata sederhana dengan pola kvkv (konsonan vokal konsonan vokal)	9,10,11,12,13,14	6
Jumlah				14

#### 4. Pengujian Variabel

Berdasarkan desain yang digunakan yaitu desain A-B-A, validasi penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Mendefinisikan perilaku sasaran (target behavior) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) sampai kecenderungan arah dan level data stabil. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 sesi.
- c. Memberikan intervensi (B) setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil, intervensi pada penelitian ini adalah belajar membaca permulaan menggunakan *flashcard* yang dilaksanakan sebanyak 10 sesi.
- d. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil, mengulang kondisi *baseline* (A2). Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 sesi.

Jenis satuan pengukuran variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persen atau persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa.<sup>54</sup> Maka dengan membandingkan perolehan skor menjawab soal yang dibaca benar dengan jumlah butir soal yang diberikan atau keseluruhan kemungkinan terjadinya jawaban menjawab soal dibaca benar tersebut kemudian dikalikan dengan 100%

$$\text{Presentase skor akhir} = \frac{\text{jumlah butir soal yang dibaca benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100\%$$

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir sebelum ditariknya kesimpulan. Dalam studi eksperimental subyek tunggal, analisis statistik deskriptif data dilakukan dengan menggunakan metode sederhana.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Imam Yuwono, *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), h.29.

<sup>55</sup> Juang Sunanto, Koji Takeuchi, Hido Nakata, *op. cit.*, h.41.

Analisis data dalam penelitian subyek tunggal berfokus pada data individu daripada kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain A-B-A dalam prosedur pencatatan peristiwa atau kejadian, sehingga untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti harus mengubah tingkat kondisi pengukuran yang diberikan pada awal dan jumlah sesi pada *baseline* (A1). Intervensi (B) dan *baseline* (A2) sampai menunjukkan data yang jelas menuju kecenderungan arah grafik yang jelas dan perubahan level yang stabil.

Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk melihat hasil dari intervensi terhadap modifikasi perilaku subjek. Metode analisis adalah inspeksi visual yang secara langsung mengamati dan menganalisis data yang ditampilkan dalam grafik. Analisis visual yang digunakan adalah analisis dalam kondisi. Analisis perubahan keadaan adalah analisis perubahan data dalam keadaan, yaitu kondisi awal atau *baseline* dan intervensi. Komponen yang dianalisis dalam kondisi meliputi (1) panjang kondisi, (2) kecenderungan arah, (3) tingkat stabilitas, (4) tingkat perubahan, (5) jejak data, dan (6) rentang.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis dengan spesifikasi visual suatu grafik.

a. langkah ke-1

Isi baris pertama dengan huruf kapital sesuai ketentuan, misalnya (A) untuk *baseline* dan (B) untuk intervensi. Tentukan panjang interval, panjang interval menunjukkan berapa sesi yang ada pada kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A sehingga tabel dapat ditulis sebagai berikut:

Kondisi	A1	B	A2
Sesi			

b. Langkah ke-2

Memperkirakan kecenderungan arah dengan menggunakan metode *split-middle*, kemudian menentukan garis kecenderungan pada tabel

yang menggambarkan arah mendatar, naik atau turun pada setiap tahapan pada setiap perilaku.

Menurun	Mendatar	Meningkat
/	—	\

c. Langkah ke-3

Menentukan kecenderungan stabilitas pada tahapan A1, B, dan A2 untuk setiap perilaku yang diukur. Penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas sebesar 15%. Persentase kestabilan dapat dikatakan stabil jika persentasenya 80% - 90%, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil. Penentuan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15% melalui perhitungan tiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rentang stabilitas = data tertinggi x 15 %
- 2) Mean level = mean level: banyaknya data
- 3) Batas atas = mean level + setengah dari rentang stabilitas
- 4) Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas
- 5) Persentase stabilitas = jumlah data dalam rentang: banyaknya data

d. Langkah ke-4

Menentukan kecenderungan arah pada tahapan A1, B, dan A2 terhadap target perilaku yang diukur. Menentukan kemiringan lintasan, sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah.

e. Langkah ke-5

Menentukan tingkat stabilitas dan rentang dengan mencatat hasil data stabil atau variabel dan rentangan data dari data terkecil hingga terbesar di setiap fase.

f. Langkah ke-6

Tentukan tingkat perubahan dengan menandai data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A). Kemudian tentukan selisih kedua data tersebut agar dapat ditentukan arahnya, beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Setelah diketahui hasil data ataupun perhitungan dari keenam komponen yang disebutkan di atas, maka dapat dibuat tabel ataupun diagram rangkuman hasil analisis dalam kondisi yang dapat digunakan sebagai deskripsi hasil penelitian.

